

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya perikanan yang sangat kaya dan memiliki potensi, baik perairan tawar (darat), pantai, maupun perairan laut. Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis ikan. Keanekaragaman jenis ikan memberi peluang besar dalam kegiatan perikanan tawar, baik usaha perikanan tangkap di perairan umum maupun usaha budidaya ikan di kolam dan sawah (Rukmana, 2000).

Ikan adalah salah satu jenis bahan pangan yang telah menjadi konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, yang diperoleh melalui cara menangkap dan membudidayakan di perairan. Ikan merupakan salah satu komoditi yang dikembangkan dalam sektor perikanan menjadi sumber protein hewani. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi pada ikan dan kadar lemak yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Para ahli gizi berpendapat bahwa ikan merupakan sumber protein berkadar tinggi yang seluruhnya dibutuhkan oleh manusia (Adi, 2008).

Menurut survei produksi hasil dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tahun (2012), total produksi ikan dari perikanan budidaya mencapai 9.675.553 ton. Sedangkan data dari KKP, tingkat konsumsi ikan pada 2010 sampai 2012 rata-rata naik hingga 5,44 persen. Dimana, pada 2010 mencapai 30,48 kilogram per kapita per tahun, pada 2011 sebanyak 32,25 kg per kapita per tahun. Pada 2012 mencapai 33,89 kg per kapita per tahun. Pada tahun 2018, jumlah konsumsi ikan diperkirakan akan melebihi ikan tangkap. Meningkatnya jumlah permintaan disebabkan oleh kandungan nutrisi ikan yang merupakan sumber

protein dan mikronutrien penting untuk mencapai gizi seimbang yang baik untuk kesehatan.

Budidaya merupakan usaha menghasilkan dari alam liar maupun yang sengaja dipelihara untuk dikembangbiakkan agar tetap lestari. Komoditas perikanan yang disukai masyarakat Indonesia salah satunya adalah ikan lele (*Clarias sp*). Secara alami ikan lele hidup di perairan umum, tetapi saat ini banyak dibudidayakan di kolam. Perkembangan ikan lele sangat pesat dan menyebar hampir seluruh wilayah Indonesia. Pertumbuhan yang cepat, kandungan gizi cukup tinggi, serta pemeliharaan yang mudah menyebabkan ikan lele unggul dan tidak kalah dengan komoditas ikan lainnya (Mahyuddin, 2010).

Seiring dengan peningkatan populasi penduduk, kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani dari ikan semakin meningkat. Sayangnya, sejak tahun 1990-an, produksi perikanan tangkap (hasil laut) mengalami penurunan. Hal ini terus berlanjut hingga sekarang sebagai akibat dari kerusakan lingkungan laut dan penangkapan ikan ilegal secara besar-besaran. Satu-satunya harapan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ikan dunia, yaitu dengan usaha budidaya ikan. Ikan lele sebagai salah satu produk ikan hasil budidaya tampaknya akan tetap menempati urutan teratas dalam jumlah produksi yang dihasilkan. Selama ini ikan lele menyumbang 10 % lebih produksi perikanan budidaya nasional dengan tingkat pertumbuhan mencapai 17 – 18 %. Selain itu ikan lele diharapkan menjadi pendongkrak produksi perikanan budidaya dengan target mencapai 38% (Muhtadi dan Indrayudha, 2013).

Keunggulan ikan lele dibandingkan dengan produk hewani lainnya adalah kaya akan leusin dan lisin. Leusin ( $C_6H_{13}NO_2$ ) merupakan asam amino esensial yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak dan menjaga keseimbangan nitrogen. Leusin juga berguna untuk perombakan dan pembentukan protein otot. Sedangkan lisin merupakan salah satu dari 9 asam

amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan. Lisin termasuk asam amino yang sangat penting dan dibutuhkan sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Zaki, 2009).

Menurut Dinas Perikanan dan Peternakan Jombang (2007), Kabupaten Jombang cukup potensial untuk pengembangan budidaya ikan baik kolam maupun keramba. Mengingat permintaan produk cenderung mengalami kenaikan dan hal ini diimbangi dengan penyediaan lahan serta pakan yang cukup, komoditi yang potensial dikembangkan ada lima komoditi antara lain Gurame, Lele, Tombro, Patin, dan Lobster air tawar yang mempunyai prospek yang cukup besar. Menurut data tahun 2006 ikan lele tergolong ikan yang paling unggul, yaitu sejumlah 4.684,5 ton dengan persentase 54,11% dari seluruh hasil panen ikan di Kabupaten Jombang. Sedangkan pada tahun 2007 ikan lele tetap menjadi komoditi unggulan dengan total pencapaian 4.700 ton dengan persentase 53,64% dari seluruh produksi jenis ikan yang ada di Kabupaten Jombang. Dinas Perikanan dan Peternakan (2014), memberikan data bahwa pada tahun 2014 total pencapaian ikan lele meningkat menjadi sebesar 6547,2. Hal ini menunjukkan bahwa ikan lele selalu menjadi produk unggulan di Kabupaten Jombang.

Kecamatan Peterongan sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Jombang tepatnya Desa Tenganan merupakan wilayah yang memiliki potensi besar mengembangkan usaha pembesaran lele terutama pada usaha perseorangan "BUDI ASIH" milik bapak Firhat, karena memiliki aspek-aspek yang mendukung untuk keberhasilan usaha pembesaran lele seperti ketersediaan lahan yang memadai, ketersediaan air yang baik dan didukung oleh sistem penebaran benih dalam waktu yang berbeda pada setiap kolam, sehingga perputaran dalam memanen hasil dapat dilakukan setiap bulan. Jumlah kolam yang lebih banyak dari usaha pembesaran lain yang berada di Kecamatan

Peterongan. Keunggulan yang dimiliki usaha perseorangan “BUDI ASIH” tersebut sangat menarik untuk dikaji dan perlu dipertahankan serta dikembangkan untuk meningkatkan usaha pembesaran ikan lele. Dalam usaha pembesaran ikan lele tentunya dibutuhkan juga rencana bisnis yang baik, hal ini diperuntukkan agar usaha budidaya ini dapat maju dengan pesat guna mengikuti perkembangan zaman.

Perencanaan usaha merupakan aspek yang dibutuhkan untuk keseluruhan proses tentang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, karena perencanaan usaha merupakan pedoman kerja bagi seorang wirausaha. Pada umumnya, perencanaan usaha mengatur tentang proses kegiatan usaha, produksi, pemasaran, penjualan, perluasan usaha, keuangan usaha, pembelian, tenaga kerja, dan penyediaan atau pengadaan peralatan. Pengertian lain perencanaan usaha adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan-permasalahan dan peluang yang ada. (Supriyanto, 2009).

Pada umumnya rencana bisnis ada yang bersifat perencanaan jangka pendek, yang biasanya dalam bentuk rencana kerja, rencana anggaran dan pendapatan belanja, sedangkan rencana jangka panjang untuk rencana usaha baru, pengembangan usaha yang ada, maupun rehabilitasi usaha yang sudah ada dengan menggunakan kajian kelayakan usaha. Apabila suatu usaha baru berdiri dan akan memulai kegiatan usahanya, maka harus dipersiapkan suatu rencana bisnis dengan sebaik-baiknya. Demikian pula apabila suatu usaha menginginkan adanya pengembangan usahanya, maka pemilik juga perlu menyusun rencana bisnis (Lewis, 2004).

Usaha pembesaran ikan lele “BUDI ASIH” milik bapak Firhat belum diselenggarakan secara intensif. Faktor penting percepatan pertumbuhan ikan adalah mutu dan banyaknya makanan yang diberikan. Hal ini yang harus diperbaiki para pembudidaya. Dengan meningkatnya permintaan ikan lele untuk konsumsi dan dibarengi dengan harga ikan yang meningkat merupakan dorongan untuk mengadakan modernisasi dalam teknik budidaya (Suyanto, 2006).

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian pada usaha pembesaran ikan lele untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam usaha pembesaran ikan lele, penelitian ini dilakukan pada usaha perseorangan “BUDI ASIH” milik bapak Firhat yang terletak di daerah Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Setelah diketahuinya kekurangan serta kelebihan dalam usaha tersebut, akan dilakukan pembenahan sehingga dalam mengembangkan usaha akan dihasilkan hasil yang optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian maka memungkinkan usaha pembesaran ikan lele perlu untuk dikembangkan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek usaha (Teknis, Manajemen, Pemasaran, Finansial) pembesaran ikan lele di Desa Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha pembesaran ikan lele di Desa Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana perencanaan pengembangan usaha pembesaran ikan lele di Desa Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis aspek usaha yang terdiri dari aspek Teknis, Manajemen, Pemasaran, Finansial pembesaran ikan lele di Desa Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.
2. Menentukan strategi pengembangan usaha pembesaran ikan lele di Desa Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.
3. Menyusun perencanaan pengembangan usaha pembesaran ikan lele di Desa Tenganan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kebijakan untuk menciptakan lapangan usaha maupun pengembangan usaha di bidang budidaya perikanan, khususnya budidaya ikan lele (*Clarias sp*).

2. Pemilik Usaha

Sebagai bahan informasi usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pembesaran ikan lele.

3. Peneliti

Sebagai informasi pengetahuan untuk menambah wawasan tentang usaha pembesaran ikan lele dan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Tempat dan Waktu**

Penelitian dengan judul Perencanaan Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) pada Usaha Perseorangan “BUDI ASIH” dilakukan selama satu bulan pada bulan Maret-April 2015 di Desa Tengaran, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, Jawa Timur.